

Solusi Cerdas

Edisi 3 : Mei - Agustus 2015



LAPORAN RAT PUSKOPDIT BKCU KALIMANTAN TAHUN BUKU 2014 DI TORAJA



Mengembangkan Potensi
Diri Melalui Diklat Pimpinan
Manajemen Tingkat Pertama



Profil Singkat Pengurus &
Pengawas Puskopdit BKCU
Kalimantan Periode 2014-2017

Pemberdayaan :
Upaya penanganan dan
penyelesaian kredit bermasalah

Pojok Literasi Keuangan :
Cara Menghitung Kekayaan Ideal
Seseorang

DAFTAR ISI

SOLUSI CERDAS



Puskopdit BKCU Kalimantan

Visi

Menjadi Gerakan Credit Union Nusantara Berbasis komunitas.

Misi

1. Memberdayakan anggota melalui pembelajaran, penguatan jejaring dan tata kelola, kaderisasi, entrepreneurship dan teknologi informasi yang berkelanjutan.
2. Menyelenggarakan pelayanan keuangan yang cerdas bagi anggota.
3. Menyelenggarakan sistem penjaminan dan perlindungan Anggota yang kredibel dan transparan.

Nilai-Nilai Inti

Disiplin
Bersaudara
Setia
Memberdayakan
Ramah Lingkungan

Slogan

"Solusi Cerdas Terpercaya"

Pengurus dan Pengawas Periode 2015-2017

Marselus Sunardi
(Ketua Pengurus)

RD. Urbanus Hala
(Wakil Ketua Pengurus)

Antonius Anyu
(Bendahara Pengurus)

Agustinus Alibata
(Sekretaris Pengurus)

Agung Kudus N.
(Anggota Pengurus)

Herkulanus Cale
(Anggota Pengurus)

Antonius Sera Sima
(Anggota Pengurus)

Rita Sarlawa
(Ketua Pengawas)

Dominikus Renaldi T.
(Sekretaris Pengawas)

Adrianus Kun Anggoro
(Anggota Pengawas)



SALAM SCT

Adil Ka' Talino
Bacuramin Ka' Saruga
Basengat Ka' Jubata

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan YME atas terbitnya Buletin SOLUSI CERDAS. Buletin ini telah lama di tunggu-tunggu sebagai media komunikasi dan informasi antar CU Anggota Puskopdit BKCU Kalimantan.

Sebagai media informasi dan komunikasi isinya memuat perkembangan, pengalaman, Pembelajaran, sarana berbagi strategi, ide dan gagasan, tata kelola CU yang sehat dapat menjadi referensi bagi pengelolaan dan pengembangan CU yang profesional.

Supaya Buletin ini dapat berlanjut, besar harapan kami semua CU Anggota Puskopdit BKCU Kalimantan dapat aktif berpartisipasi mengisi rubrik yang tersedia.

*Salam Solusi Cerdas Terpercaya
M. Sunardi, S.Pd.*

Ketua Pengurus Puskopdit BKCU Kalimantan

Redaksi

Agung Kudus N.

Penanggung Jawab
Redaksi

Frans Laten

Pimpinan Redaksi

Tri Kukuh T. David

Redaktur
Pelaksana

Tony

Layout Artist

Alamat Redaksi

Jalan Iman Bonjol Gg. Haji Mursyid I/7-8

Diterbitkan Oleh

Puskopdit BKCU Kalimantan

Telp & Fax

Telp : (0561) 765591 (Hunting)

Fax : (0561) 769459

Website

www.puskopditbkcukalimantan.org

Email

cucoborneo@hotmail.com

Percetakan

Eggra Grafika, Pontianak

Kalangan Sendiri



“Bertobat dan Meninggalkan Zona Nyaman”

Laporan RAT BKCU Kalimantan Tahun Buku 2014 di Toraja

Oleh Anthonius Pararak

Ketua Panitia Lokal RAT BKCU Kalimantan di Toraja
Wakil Ketua Pengurus CU Sauan Sibarrung

Selesai sudah perhelatan RAT BKCU Kalimantan TB. 2014, tanggal 12-16 Mei 2015. Rintik hujan mengiringi peserta kembali ke Makassar dan berlanjut ke daerah masing-masing. Banyak kisah dan cerita yang tercipta, sejak kegiatan sidang tanggal 12-13 Mei di Makassar, perjalanan ke Toraja tanggal 14 Mei, penyambutan secara adat di gereja katolik Makale, kegiatan seminar di Tongkonan Kua Karassik Rantepao tanggal 15 Mei, kegiatan exposure/kunjungan ke 29 kelompok binaan CUSS (yang tersebar di kabupaten Toraja Utara, Tana Toraja, Palopo, Luwu dan Luwu Utara), dan misa penutupan di gereja Katolik Rantepao tanggal 16 Mei, sore hari.

Jadwal dan kegiatan yang begitu padat tidak mengurangi semangat dan keceriaan peserta mengikuti rangkaian acara.

Kegiatan RAT di Toraja diawali dengan acara penyambutan peserta di Paroki Makale Tana Toraja pada tanggal 14 Mei, sekitar pukul 17.00 WITA. Vikep Toraja, P. Natan Runtung Pr, Sekda Tana Toraja, Kadis Perindag Tana Toraja, beberapa

anggota DPRD Tana Toraja, Pastor Paroki Makale P. Albert Arina Pr, bersama Pengurus-Pengawas-Komite, Sangayoka, dan Staf CU Sauan Sibarrung, bersama-sama menyambut peserta RAT dari Makassar yang menumpangi 12 bus.

Rombongan yang berjumlah sekitar 350 orang disambut di seputar kolam Makale, diantar oleh tim Drumband SMA Katolik Makale, memasuki pelataran Gereja Katolik Makale.

Sebagai tanda kehormatan, Pengurus-Pengawas BKCU Kalimantan dan Ketua Induk Koperasi Kredit Indonesia, Bpk. Romanus Woga, disematkan 'passapu' dan 'sambu' Toraya.

Peserta yang berasal dari 42 CU dari seluruh Indonesia itu, kemudian disuguhi sirih pinang, *welcome drink* (tamarillo), dan kopi teh.

“Meski lelah, nampak bahwa peserta sungguh merasa senang, setelah di sepanjang perjalanan disuguhi pemandangan yang menawan, kini mereka disambut dengan kemeriah dan keramahan masyarakat Toraja, khususnya CU Sauan Sibarrung sebagai tuan rumah.”



Sekda Tana Toraja, Vikep Toraja, dan Ketua CU Sauan Sibarrung, dalam sambutan-sambutan mereka, terekam benang merah kebahagiaan sebagai pemerintah daerah dan warga Toraja, bahwa Toraja dikunjungi oleh tamu dari penjuru Indonesia, dari Batam sampai Merauke.

Ucapan selamat datang dan selamat melaksanakan rangkaian acara RAT di Toraja menjadi tema utama sambutan. Secara khusus, Ketua CU Sauan Sibarrung, P. Fredy Rante Taruk, Pr, menjelaskan bahwa kompleks Gereja Katolik Makale menjadi saksi sejarah lahirnya CU Sauan Sibarrung, Desember 2006. Di Gereja ini pula, pengurus dan pengawas yang pertama disahkan dan dilantik.

Kisah CUSS dimulai dari gereja ini, kemudian menyebar ke pelosok Toraja, ke Luwu, dan Pare-Pare. Penyambutan peserta sore itu diakhiri dengan santap malam bersama, dengan jamuan menu makanan lokal Toraja. Tak lupa, sebagai penutup, peserta disodorkan suku untuk menikmati tuak yang telah disiapkan oleh panitia.

Peserta kemudian melanjutkan perjalanan ke Rantepao dan menginap di 4 hotel terpisah, Hotel Misiliana, Hotel Rantepao Lodge, Hotel Indra, dan Hotel Toraja Prince, serta beberapa menginap di IKAR Rantepao.

Kegiatan berlanjut keesokan harinya di pelataran rumah adat Tongkonan Kua, Karassik Rantepao, dengan acara utama Seminar dan Lokakarya Community Development.

Pemilihan lokasi dan tempat out door pelaksanaan kegiatan seminar kali ini memang tampak unik. Tongkonan menjadi latar utama, ditambah panggung papan 4x7 m². berhadapan dengan itu, ada dereta 10 lumbung padi dengan hiasan kain toraja, dan sekitar 30 petak tenda sewaan di antaranya, menjadi space peserta yang lapang untuk berinteraksi.

“Suasana yang terbangun adalah suasana dekat dengan alam, bersahabat, bebas, tidak formalistik, dan menghayati lokalitas budaya setempat. Pemilihan tempat seminar ini bukan tanpa alasan.”

Jika biasanya BKCU Kalimantan memilih hotel untuk berseminar, maka kali ini panitia sengaja memilih alam terbuka untuk memberi kesan bahwa gerakan pemberdayaan CU seharusnya lebih dekat dengan alam dan suasana hidup anggota yang riil.



Narasumber seminar ini adalah P. Fredy Rante Taruk, Pr, didampingi moderator Anthonius Pararak dan Syrilus Tandioga. Narasumber memberi judul makalah

“INTERVENSI CREDIT UNION DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS.”

Secara singkat, makalah ini memaparkan perkembangan gerakan CU di Indonesia yang cukup membanggakan, di samping beberapa keprihatinan soal ‘tumbuh dan gugur’-nya CU-CU tersebut.

Yang cukup mendapat perhatian adalah sharing narasumber tentang kegelisahannya sebagai aktivis CU, berdasar pengalaman selama ini.

Kegelisahan tersebut dirangkung dalam 6 poin:

1. Pola Pikir CU yang hanya terbatas sebagai lembaga keuangan,
 2. Semakin kompleksnya masalah yang dihadapi oleh CU,
 3. Pengembangan CU ke wilayah-wilayah yang tak terkendali,
 4. banyaknya CU yang memiliki Idle money tinggi dan Kredit Beredar yang rendah ,
 5. Kredit lalai tinggi dan likuiditas terganggu, dan
 6. Pendidikan Anggota yang belum optimal.
- Poin-poin ini didukung dengan data akurat, sebagaimana laporan yang diterbitkan oleh BKCU Kalimantan setiap tahun.

Untuk itu, narasumber sekali lagi menegaskan visi "Menjadi Gerakan Credit Union Nusantara Berbasis Komunitas", yang adalah visi BKCU Kalimantan sendiri. Mendesaklah untuk serius menggarap strategi pemberdayaan berbasis komunitas ini. Dalam rangka itu, ada beberapa strategi utama yang sudah dan sementara dipraktekkan oleh beberapa CU akhir-akhir ini, yakni:

1. Menerapkan kebijakan dan produk yang berbasis kebutuhan anggota,
2. Menggerakkan CU lewat kelompok kecil,
3. Memberdayakan Aktivis lokal dan Penggerak Kelompok, dan
4. Pendidikan anggota dan aktivis yang berkelanjutan.

Empat strategi utama ini dipandang cukup ampuh untuk memberdayakan orang kecil, sebagaimana telah mulai ditampakkan oleh CU Sauan Sibarrung di Toraja, dan beberapa CU lainnya.

Di akhir presentasi Pastor Fredy Rante Taruk menegaskan perlunya perubahan paradigma dalam mengelola CU, terutama pada sekedar pola layanan simpanan – pinjam ke pola layanan yang memberdayakan anggota untuk mengelola hidup mereka secara bijaksana. Ukuran keberhasilan CU mesti bergeser dari sekedar melihat berapa banyak jumlah anggota, berapa besar jumlah asset, berapa besar jumlah SHU menjadi berapa banyak anggota yang telah meningkat pendapatannya, berapa banyak anggota yang meningkat fasilitas kesejahteraannya, berapa banyak anggota yang keluar dari lingkaran kemiskinan.

Singkatnya, para aktivis harus bertobat dan meninggalkan zona "nyaman", yang merasa cukup mengurus anggota secara administrative (keuangan), menuju upaya dan gerak berjumpa dengan anggota dalam aktivitas pemberdayaan menuju hidup yang lebih berkualitas.



Setelah beberapa peserta memberi tanggapan dan pertanyaan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demo skills (Ketrampilan) kelompok binaan CU Sauan Sibarrung yang merupakan sample intervensi CU Sauan Sibarrung lewat komunitas basis, yang telah dirintis beberapa tahun terakhir.

Kelompok yang ber-demo skill adalah

- kelompok pembuat pakan ternak (babi/ayam/ikan)
- jamu ayam
- ekstrak manggis
- kelompok kopi jantan
- kelompok penenun Toraja
- kelompok penganyam tikar Toraja
- kelompok pembuat aksesoris/sepu' Toraja
- usaha abon lada katokkon
- pengolahan Pasca Panen
- to ma'tampa bassi
- beras organik, pembuatan pupuk organik
- dan usaha sari jahe

Mereka mendemonstrasikan pengolahan produk mereka dan sekaligus memamerkan hasil dan produk mereka.

Selama ini, mereka didampingi oleh CU Sauan Sibarrung, terutama dalam pendidikan-pelatihan dan layanan kredit modal usaha. Beberapa peserta tampak antusias memerhatikan kegiatan ini, dengan harapan bahwa CU yang mereka kelola juga mampu mengarahkan anggotanya untuk mengembangkan usaha-usaha ril seperti ini.

Menjelang sore hari, tetap di pelataran tongkonan yang lapang, peserta melibatkan diri dalam suasana santai, dalam acara Pagelaran Budaya. Peserta diajak menikmati beberapa bentuk kesenian budaya Toraja. Di antaranya adalah tarian Tomanganda' dari Deri, Tarian pa'gellu dari Sanggar Tari IKAR, Musik Bambu dari SDN 5 Sanggalangi', serta Suling Te'dek dari Makale Selatan. Peserta sangat antusias terlibat dan mengabadikan momen-momen ini. Beberapa acara dari CU Primer lainnya turut menambah semarak acara rekreatif

ini. Beberapa tarian dari daerah lain, sejenis dero', mengundang banyak peserta untuk bergembira dalam suasana persaudaraan yang kental. Hari yang padat dengan pembelajaran dan penuh kegembiraan ini, ditutup dengan makan malam bersama. Tentu dengan menu special ala CUSS.

Di hari ketiga, tanggal 16 Mei, peserta melakukan exposure ke kelompok-kelompok binaan CU Sauan Sibarrung. Tujuannya adalah agar peserta melihat langsung model pemberdayaan berbasis komunitas yang telah dirintis oleh CUSS sejak tahun 2009 lalu. Peserta bertemu langsung, mendengar suka-duka petani bergelut dengan hidup dan kesulitan-kesulitannya, serta bagaimana intervensi yang telah dilakukan oleh CUSS sehubungan dengan usaha peningkatan kualitas hidup mereka.



Kelompok yang dikunjungi tersebar di Toraja dan Luwu. Kelompok binaan wilayah Toraja yang dikunjungi sebagian besar adalah kelompok peternak babi. Di TP makale, ada kelompok Lampok Sejahtera dan Bai Tora. Di TP Rembon ada kelompok Tamba'narang dan Sipakaboro'. Di TP Sangalla ada kelompok Galilea Balabatu, Fransiskus Kalolu, dan Tibarrang. Di TP Deri ada kelompok Sangkutu' Banne. Di TP Rantepao ada kelompok Memb'a'ka', Sanginaa, dan Sikamasean. Sementara di TP Rantetayo, ada kelompok pengayam tikar Toraja, yakni Tandipadang dan Sarong Manik di Bambalu. Satu lagi kelompok non-ternak adalah kelompok penenun Sikamali' Pamiring di Sa'dan.

Sementara di Luwu, hampir sebagian besar adalah kelompok tani padi yang dikunjungi. Di TP Palopo ada kelompok Sibarrung, Sialamase, Pare Panta'nakan, Subur Jaya dan Mekar Sari. Di TP Saluampak ada kelompok Sangka'punan Awo', Tamatiku To'bau, Siangkaran Lagego (petani jagung), dan Sangrapu Tallang. Sementara di TP Padang Sappa ada kelompok Pattung Malambu', Satu Hati, Siporannu, Sangkutu' Banne dan Pattung Malolo.



Total ada 29 kelompok yang dikunjungi. Peserta berkomunikasi langsung dengan petani dan melihat langsung kehidupan mereka yang sederhana. Pembentukan awal kelompok, pengurus kelompok, pelatihan dari CU, modal usaha dari CU, suka duka, kegagalan dan kesuksesan, merupakan rangkaian pertanyaan yang menjadi materi diskusi hari itu. Pertemuan yang singkat itu memberi pelajaran yang berharga, baik bagi peserta, maupun bagi kelompok yang dikunjungi. Pertemuan ini diakhiri dengan makan siang bersama, di rumah/tongkonan anggota kelompok binaan.

Sore hari, tepatnya pukul 18.00 Wita, bersama dengan umat paroki Rantepao, peserta menutup rangkaian RAT BKCU Kalimantan lewat misa syukur inkulturatif di Gereja Katolik Sta. Theresia Rantepao. Bertindak sebagai Selebran Utama adalah Vikep Toraja, P. Nathan Runtung, Pr, didampingi oleh P. Stanis Dammen, Pr, dan P. Fredy Rante Taruk, Pr. Selain itu, ada sekitar 30-an imam yang turut ambil bagian dalam misa ini.



Mereka adalah imam-imam yang terlibat langsung dalam gerakan CU di seluruh Indonesia. Ini menampakkan betapa Gereja Katolik di Indonesia sungguh-sungguh serius melibatkan diri mengurus orang-orang kecil lewat gerakan Credit Union.



Dalam homilinya, Vikep Toraja berpesan agar CU tetap memerhatikan kaum miskin lewat pemberdayaan komunitas yang sudah mulai digalakkan.

"Bertobat dan meninggalkan zona nyaman selalu harus dikedepankan, sehingga CU benar-benar merakyat, berguna bagi banyak orang, dan menjadi sarana keselamatan umat dan masyarakat di dunia ini."

Puskopdit BKCU Kalimantan Gelar RAT Tahun Buku 2014 di Makassar

Oleh F.E. PicalGadi

Aktivis Credit Union Mekar Kasih Makassar

Uskopdit (Pusat Koperasi Kredit) BKCU Kalimantan sukses menyelenggarakan RAT (Rapat Anggota Tahunan) Tahun Buku 2014 yang berlokasi di dua tempat yaitu Makassar dan Rantepao, Toraja Utara pada tanggal 12-16 Mei 2015 lalu.

Perhelatan ini menjadi istimewa karena dirangkaikan dengan pemilihan Pengurus-Pengawas periode 2015-2017. Selain itu untuk pertama kalinya RAT diselenggarakan di kawasan Timur Indonesia. Setiap tahun, salah satu CU (Credit Union) dalam jaringan Puskopdit BKCU Kalimantan didaulat untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan RAT. Kali ini yang menjadi tuan rumah adalah CU Sauan Sibarrung, Tana Toraja. Untuk membantu pelaksanaan RAT di Makassar, panitia lokal yang ikut dilibatkan adalah aktivis dari CU MekarKasih dan PSE KAMS.

Pada tanggal 12 Mei, peserta dari luar kota mulai berdatangan. Peserta yang hadir dari CU Primer baik utusan maupun Peninjau termasuk manajemen dan Pengurus-Pengawas Puskopdit BKCUK berjumlah 324 orang. Oleh karena itu untuk keperluan akomodasi, panitia mempersiapkan dua hotel yaitu Hotel Aerotel Smile yang sekaligus menjadi lokasi kegiatan an Hotel Ibis Makassar.

Bersamaan dengan proses registrasi peserta, Pengurus-Pengawas dan General Manajer Puskopdit BKCU yang tiba satu hari sebelumnya menggelar Konferensi Pers pada pukul 10.00 WITA. Acara ini menghadirkan sejumlah wartawan untuk memperkenalkan gerakan Credit Union yang diusung jaringan Puskopdit BKCU Kalimantan.



Agenda utama acara RAT yang dilangsungkan di Makassar adalah Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan hasil Laporan Pengawas yang dilanjutkan dengan Pemilihan Pengurus Pengawas periode 2015-2017.

Pada pukul 16.00 WITA, rangkaian kegiatan RAT diawali dengan Misa Pembukaan secara konselebrasi oleh sejumlah Pastor aktivis CU baik dari dalam kota Makassar maupun dari CU primer peserta RAT, dengan selebran utama Uskup Agung Makassar, Mgr.

John Liku Ada Pr, P. Fredy Rante Taruk, Pr dan P. Urbanus Hala, Pr. Dalam homilinya Uskup Agung Makassar mengajak seluruh peserta RAT untuk kembali menghayati spiritualitas dari gerakan Credit Union yang hadir sebagai jawaban Gereja bagi masalah kemiskinan yang terjadi di tengah-tengah umat dan masyarakat kita.

Usai makan malam, acara dilanjutkan dengan penyampaian visi misi dari masing-masing kandidat calon Pengurus dan Pengawas. Ada 11 calon Pengurus dan 5 calon Pengawas yang akan "beradu suara" pada proses pemilihan keesokan harinya.

Pada hari kedua, 13 Mei 2015, RAT diawali dengan sejumlah acara seremonial.

Kegiatan dibuka dengan parade bendera-bendera CU anggota jaringan Puskodpit BKCUK, bendera Puskopdit BKCU Kalimantan, bendera Inkodpit dan bendera Merah Putih. Bendera-bendera ini diarak oleh sejumlah siswa dan siswi SMA Katolik Cendrawasih yang nampak gagah dibalik jas almamater mereka. Setelah itu acara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hymne Credit Union, kemudian sejumlah sambutan oleh tokoh instansi Pemerintahan dalam hal ini Kepala Dinas

Koperasi dan UKM Propinsi Kalimantan Barat dan Propinsi Sulawesi Selatan, dan Perwakilan Deputi Kementerian Koperasi dan UKM serta sambutan dari perwakilan gerakan Credit Union, dalam hal ini Ketua Puskopdit BKCUK dan Ketua Inkopdit.

Setelah itu acara dibuka secara resmi dengan penabuhan gendang oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM Sulawesi Selatan, Ir. A. M. Yamin.

Seremonial pembukaan RAT ini juga dihadiri oleh sejumlah undangan dari CU dalam kota Makassar seperti CU Bumi Rajawali, CU Stella Maris Makassar, CU Yayasan Paulus dan CU Taman Tunas serta beberapa akademisi dari Universitas Atma Jaya Makassar, Universitas Widya Mandala Surabaya dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Laporan pertanggung jawaban Pengurus dan Laporan hasil Pengawasan berlangsung selama kurang lebih enam jam sampai berakhir sekitar pukul 17.00 WITA. Hasilnya, Laporan Pengurus-Pengawas diterima dengan baik oleh semua peserta disertai dengan beberapa catatan perbaikan. Pengesahan keputusan ini sekaligus menandai berakhirnya masa jabatan Pengurus-Pengawas periode 2012 s.d. 2014.



Pada kesempatan ini juga diberikan penghargaan kepada 10 CU Primer berprestasi yang berhasil menerapkan standar-standar tatakelola Credit Union dalam kegiatan operasional dan organisasinya.

Setelah Pengurus-Pengawas dinyatakan demisioner, maka proses setelah itu diambil oleh tim Panitia Pemilihan Pengurus dan Pengawas Tahun 2015 s.d. 2017. Panitia Pemilihan yang bekerja sejak jauh hari untuk menyeleksi berkas calon sampai menyelenggarakan fit and proper test, akan melaksanakan tugas terakhir yaitu



menyelenggarakan Pemilihan.

Proses pemilihan dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pemilihan Pengurus-Pengawas dan tahap Pemilihan kembali calon terpilih yang diusung dan atau asal anggotanya dari CU yang sama. Proses pemilihan dan penghitungan suara berlangsung panjang, karena panitia berupaya agar seluruh proses berjalan dengan tertib sesuai dengan kebijakan yang digariskan.

Akhirnya sekitar jam 23.00 WITA susunan Pengurus dan Pengawas Puskopdit BKCU Kalimantan yang baru telah diperoleh. Struktur Kepengurusan diisi oleh

- Marselus Sunardi yang kembali terpilih sebagai Ketua Pengurus
- Pr. Urbanus Hala, Pr sebagai Wakil Ketua
- Antonius Anyu sebagai Bendahara
- Agustinus Alibata sebagai Sekretaris

Kemudian anggota pengurus diisi oleh

- Anton Sera' Sima
- Herkulanus Cale
- Agung Kudus Noertjahyono

Sedangkan struktur Pengawas diisi oleh

- Rita Sarlawa yang terpilih sebagai Ketua Pengawas,
- Dominikus Renaldi Tanes sebagai Sekretaris
- Adrianus Kun Anggoro sebagai anggota Pengawas



Setelah Pemilihan selesai, acara pun dilanjutkan dengan Pelantikan Pengurus dan Pengawas baru oleh Ketua Inkopdit Indonesia (cucu indo), bapak Romanus Woga.

Ke esokan paginya (14/5) aktivitas dimulai dengan Misa memperingati Kenaikan Yesus Kristus. Misa dimulai pukul 05.30 WITA dan dipimpin oleh P. Fredy Rante Taruk, Pr. Penyelenggaraan Misa diadakan pagi-pagi benar, karena pada pukul 08.00 pagi hari seluruh peserta akan diberangkatkan ke Toraja untuk mengikuti agenda RAT selanjutnya yaitu Lokakarya Community Development dan exposure mengunjungi kelompok-kelompok Binaan dampingan CU Sauan Sibarrung.

Dari daerah tepian pantai Makassar yang hangat peserta kemudian melanjutkan kegiatan kebukit Toraja yang sejuk. Peserta yang berasal dari luar Sulawesi cukup antusias mengikuti kegiatan ini karena memiliki kesempatan untuk mengunjungi Toraja yang keindahan alamnya sudah sering diberitakan dan dibicarakan orang.



Puskopdit BKCUK adalah Puskopdit terbesar di Indonesia dengan anggota 44 CU Primer yang tersebar dari Nias (Sumatera) sampai Merauke. Puskopdit BKCUK memiliki 3 DO (District Office) untuk memudahkan pendampingan bagi CU-CU primer ini. DO Barat berkantor di Pontianak mendampingi 21 CU di Kalimantan Barat dan daerah sekitarnya, DO Tengah berkantor di Palangkaraya mendampingi 7 CU di Kalimantan Tengah dan Pulau Jawa kemudian DO Timur berkantor di Makassar mendampingi 16 CU di Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua. Sampai Desember 2014 anggota individu yang tergabung dalam jaringan berjumlah 414.071 orang.

PROFIL SINGKAT PENGURUS & PENGAWAS PUSKOPDIT BKCU KALIMANTAN PERIODE 2014-2017

**Ketua Pengurus****Marselus Sunardi S.Pd.****Lahir di** Pejungan, 21 Desember 1970**Status :** Menikah**Agama :** Katolik**Pekerjaan :** PNS - Guru / Kepala Sekolah**CU Asal :** CU Khatulistiwa Bakti**CU Pengusung :** CU Bonaventura**Wakil Ketua Pengurus****Rm. Urbanus Hala, Pr.****Lahir di** Oenak, 3 Oktober 1958**Status :** Tidak Menikah**Agama :** Katolik**Pekerjaan :** Pastor Paroki**CU Asal :** CU Kasih Sejahtera**CU Pengusung :** CU Kasih Sejahtera**Sekretaris Pengurus****Agustinus Alibata, S.Pd., M.Si.****Lahir di** Karab, 17 November 1975**Status :** Menikah**Agama :** Katolik**Pekerjaan :** Wiraswasta**CU Asal :** CU Pancur Dangeri**CU Pengusung :** CU Pancur Dangeri**Bendahara Pengurus****Antonius Anyu****Lahir di** Tapang Kemayau, 6 Juli 1974**Status :** Menikah**Agama :** Katolik**Pekerjaan :** Swasta**CU Asal :** CU Kusapa**CU Pengusung :** CU Kusapa &**CU Eka Pembelum Itah****Anggota Pengurus****Anton Sera'Sima, SIP.****Lahir di** Mandetek, 7 Desember 1964**Status :** Menikah**Agama :** Katolik**Pekerjaan :** PNS**CU Asal :** CU Sauan Sibarrung**CU Pengusung :** CU Sauan Sibarrung &**CU Mekar Kasih**

**Dilaksanakan di
Hotel Aerotel Smile Makassar
13 Mei 2015**



Anggota Pengurus

Drs. Herkulanus Cale

Lahir di Sanggau, 9 Agustus 1955
Status : Menikah
Agama : Katolik
Pekerjaan : PNS - Guru
CU Asal : CU Stella Maris
CU Pengusung : CU Stella Maris



Anggota Pengurus

Agung Kudus N.

Lahir di Jakarta, 25 Desember 1969
Status : Menikah
Agama : Katolik
Pekerjaan : Wiraswasta
CU Asal : CU Bererod Gratia
CU Pengusung : CU Bererod Gratia



Ketua Pengawas

Rita Sarlawa, S.E., M.Si.

Lahir di Palangka Raya, 11 Januari 1980
Status : Menikah
Agama : Kristen Protestan
Pekerjaan : Dosen
CU Asal : CU Betang Asi
CU Pengusung : CU Daya Lestari



Sekretaris Pengawas

Dominikus Renaldi Tanes

Lahir di Ujung Pandan, 23 September 1966
Status : Menikah
Agama : Katolik
Pekerjaan : Swasta
CU Asal : CU Mekar Kasih
CU Pengusung : CU Mekar Kasih



Anggota Pengawas

Adrianus Kun Anggoro, S.Si.

Lahir di Palembang, 26 Juni 1975
Status : Menikah
Agama : Katolik
Pekerjaan : Swasta
CU Asal : CU Jembatan Kasih
CU Pengusung : CU Jembatan Kasih

**Rapat Anggota Tahunan
Tahun Buku 2014**

Forum Ketua Pengurus, Ketua Pengawas dan Pimpinan Manajemen

◆ Keputusan District Office Barat

21 Agustus 2015 - Hotel Pandanaran, Semarang

CU Primer

1. Melakukan Audit sosial dengan standar yang telah ditetapkan oleh PUSKOPDIT BKCU Kalimantan.
2. Melaporkan hasil Audit sosial kepada PUSKOPDIT BKCU Kalimantan.
3. Melakukan Pemberdayaan anggota melalui kelompok basis dan atau kelompok binaan.
4. Memetakan kebutuhan Anggota kelompok basis dan atau kelompok binaan berdasarkan karakteristik di masing-masing daerah.
5. Melaporkan kekuatan dan kelemahan di bidang Pemberdayaan yang dimiliki kepada PUSKOPDIT BKCU Kalimantan.
6. Meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan kredit dan mematuhi kode etik.

PUSKOPDIT BKCU Kalimantan

1. Menetapkan variabel, menyiapkan instrument dan menentukan indikator keberhasilan kinerja sosial.
2. Merencanakan teknis analisis audit sosial, termasuk menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi.
3. Menggunakan Audit sosial sebagai salah satu indikator dalam penilaian BKCU AWARDS.
4. Membentuk Jejaring berbasis Komunitas.
5. Melakukan kerjasama dengan pihak perbankan untuk pelatihan kemampuan verifikasi analisis kredit.
6. Merancang sistem informasi Debitur di lingkungan Puskopdit BKCU Kalimantan.
7. Merealisasikan pembangunan Pusdiklat.
8. Memperjuangkan agar Pajak atas balas jasa simpanan ditiadakan.
9. Anggota Puskopdit BKCU Kalimantan menyatakan tidak bergabung menjadi anggota DAPERMA Inkopdit dengan pertimbangan sebagai berikut :
 - 9.1. Sistem harus menjamin pelayanan yang lebih baik;
 - 9.2. Ketentuan produk harus membangun Lembaga.
10. Tuan rumah Forum Ketua Pengurus, Ketua Pengawas dan Pimpinan Manajemen DO Barat tahun buku 2016 adalah CU Bererod Gratia yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2016.



◆ Keputusan District Office Timur

21 Agustus 2015 - Hotel Oval, Surabaya

1. Tanggung jawab utama untuk memastikan dilaksanakannya tata kelola CU yang sehat ada pada Pengurus dan kontrol atas pelaksanaan tata kelola ada pada Pengawas.

Rekomendasi :

- a. Melengkapi MO (35 MO) secara bertahap dan ditargetkan dalam BP CU Primer setiap tahun khususnya MO wajib & mendesak (MO Kredit, MO Akuntansi & Keuangan, MO Monev & Audit, MO Pemberdayaan, MO Organisasi dan MO Kepegawaian)
 - b. CU Primer membentuk tim atau bidang kerja yang bertugas melaksanakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dengan tujuan melakukan audit secara rutin. Apabila jumlah staf belum memungkinkan untuk membentuk bidang kerja, maka minimal 1 orang staf ditugaskan sebagai staf SPI.
 - c. Data perkembangan dibuat dan dipajang pada setiap kantor pelayanan CU Primer.
 - d. Laporan keuangan yang dibuat CU Primer terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dilengkapi dengan data statistik.
2. CU Primer harus memastikan prosedur pelayanan kredit menggunakan standard Capacity Based Lending (CBL) dan Responsibility Lending (RL) yang diatur dalam MO Kredit. Pinjaman yang menurut manajemen tidak layak, maka pinjaman tersebut ditolak dan tidak perlu diteruskan kepada pengurus.
 3. CU Primer anggota PUSKOPDIT BKCU Kalimantan menyatakan tidak bergabung menjadi anggota DAPERMA Inkopdit dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - 3.1. Sistem Daperma yang tersentral akan menyebabkan pelayanan lebih rumit.
 - 3.2. Beberapa ketentuan produk DAPERMA tidak melindungi lembaga dan tidak mendidik anggota.
 4. Pemberdayaan komunitas menjadi pilihan strategis untuk menjamin keberlanjutan Credit Union.
 5. Pelaksanaan rekomendasi Forum DO Timur tahun 2015 akan dievaluasi pada Forum DO Timur tahun 2016.
 6. Forum Ketua Pengurus, Ketua Pengawas, dan Pimpinan Manajemen VI akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 di Maumere dengan tuan rumah CU Bahtera Sejahtera.

Forum Ketua Pengurus, Ketua Pengawas dan
Pimpinan Manajemen





Mengembangkan Potensi Diri Melalui Diklat Pimpinan Manajemen Tingkat Pertama

Oleh Tony



PENGANTAR

Diklat Pimpinan Manajemen Tingkat Pertama (DPM-I) merupakan salah satu diklat besar yang diselenggarakan oleh Puskopdit BKCU Kalimantan untuk mengembangkan potensi diri dari para aktivis Credit Union (CU) primer dalam anggota jaringan BKCU Kalimantan khususnya pada tingkat manajemen.

Melalui DPM-I para peserta diharapkan mampu memahami visi dan misi sejati CU dan mendapatkan wawasan yang luas tentang gerakan pemberdayaan masyarakat melalui CU. Mereka juga dituntut untuk dapat memahami dan terampil dalam mempraktekkan ilmu-ilmu dasar CU dalam melayani anggota dan meningkatkan pengetahuan interpersonal mereka yang memang merupakan kebutuhan mendasar dari staf baru CU. Oleh karena itulah disebut Diklat Pimpinan Manajemen, karena diklat ini menyiapkan staf baru untuk memahami ilmu ber-CU dan menyiapkan mental mereka agar menjadi pemimpin di CU tempat mereka masing-masing.

Tahun ini BKCU Kalimantan menyelenggarakan 3 diklat pimpinan manajemen tingkat pertama yang dilaksanakan di 3 district office (DO) barat, timur dan tengah yang ditujukan untuk manajemen baru di CU primer. Dan DPM-I ini dimulai di DO barat pada tanggal 24 mei - 7 juni 2015 berlokasi di Lembah Rivortorto, Sarikan dan dilanjutkan di Rumah Retret Costantini (RRC), Ambawang dari tanggal 8 juni - 27 juni 2015 dengan jumlah peserta 30 orang yang terdiri dari 10 CU yakni

1. CU stella Maris (2 orang)
2. CU Pancur Dangeri (3 orang)
3. CU Usaha Kita (1 orang)
4. CU Bina Kasih (1 orang)
5. CU Tilung Jaya (2 orang)
6. CU Jembatan Kasih (2 orang)
7. CU Pangudi Luhur Kasih (1 orang)
8. CU Remaung Kecubung (3 orang)
9. CU Kusapa (6 orang)
10. CU Bererod Gratia (2 orang)
11. dan dari BKCU Kalimantan (6 orang).



PEMBUKAAN

Diklat ini dimulai di Sarikan dan dibuka oleh Sekretaris Pengurus BKCU Kalimantan Agustinus Alibata yang sekaligus juga merupakan fasilitator untuk materi pertama DPM-I yaitu Team Building dan Character Building (Survival) yang akan berlangsung 2 hari. Pada pembukaan DPM-I ini para peserta memperkenalkan dirinya masing-masing dan juga menyepakati aturan-aturan yang akan berlaku selama kegiatan DPM-I ini berlangsung beserta sanksi apabila dilakukan pelanggaran.



Peserta juga dibagi menjadi 6 kelompok dimana masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang yang tiap kelompoknya akan bertugas sebagai pemimpin kegiatan dan membantu fasilitator setiap harinya secara bergantian. Dan kelompok tersebut bersifat sementara dimana setiap minggu kelompok akan dibubarkan dan dibentuk yang baru lagi guna meningkatkan kekompakkan antar peserta.

TEAM BUILDING & CHARACTER BUILDING (SURVIVAL)

Merupakan diklat yang ditujukan untuk membentuk karakter dari para peserta lewat permainan/outbond yang menarik dan menantang. Pada hari pertama peserta dipecah menjadi 2 kelompok besar memainkan beberapa permainan yang menuntut konsentrasi, kecerdasan, kerja sama dan keberanian dari peserta agar dapat menyelesaikan permainan yang ada.



Di awali dengan bermain memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan beberapa tali yang panjang dan masing-masing orang harus saling bekerja sama menarik tali agar bola tidak jatuh sebelum sampai ke tempat tujuan. Permainan ini menuntut peserta untuk dapat bekerja sama dan menciptakan 1 komando dimana 1 orang saja yang mengarahkan agar dapat sampai ke tujuan. Permainan ini susah-susah gampang, karena apabila terdapat kesatuan komando dan semua anggota tim fokus pada masing-masing talinya maka semua nya akan mudah terselesaikan.

Permainan selanjutnya semua anggota tim dari 2 kelompok besar harus bisa berdiri di dalam sebuah karpet (disini digunakan spanduk yang dilipat) dalam beberapa waktu tertentu, dan apabila bisa maka lipatan pada karpet akan dikecilkan dan sekali lagi semua anggota harus dapat berdiri atau berada di dalam area lipatan karpet tersebut tanpa 1 kaki pun dari anggota tim yang menapakkan kakinya di luar karpet. Awalnya terasa mudah tapi semakin kecil lipatan karpet maka semakin susah, apalagi jika anggota timnya banyak yang berbadan besar. Dipermainan peserta dituntut untuk kuat dan cerdas dalam mengatur strategi bagaimana bisa menyelesaikan tiap lipatan pada karpet.





Tibalah pada permainan terakhir pada hari pertama, yaitu "trust fall". Disini para peserta satu persatu akan menjatuhkan diri dari jembatan ke bawah aliran sungai kecil dan di tangkap oleh teman sesama tim nya. Para peserta yang akan menjatuhkan diri dituntut untuk berani dan mempercayai teman-teman satu tim nya dibawah untuk menangkapnya, sedangkan teman-teman satu tim yang berada di bawah dituntut untuk fokus dan siap sekutu tenaga menangkap temannya yang akan jatuh dan bertanggungjawab atas keselamatan temannya.

Selesai sudah hari pertama character building. Semua peserta tampak sangat bahagia dan akrab satu sama lain setelah permainan yang tergolong cukup berat tapi menarik dan menyenangkan. Diakhir tiap permainan fasilitator selalu menjelaskan dan memberikan medali kepada peserta yang berisi salah satu karakter yang dipelajari pada masing-masing permainan. Hal ini membuat peserta menyadari dan mengerti apa saja karakter yang mereka miliki.



Selanjutnya pada hari kedua, peserta tetap dengan kelompok yang sama diajak untuk menjelajahi hutan disekitar lembah rivortorto. Dengan aturan main yaitu peserta dalam perjalanan menjelajahi hutan untuk menyelesaikan pos-pos permainan dengan hadiah berupa makanan dan dalam perjalanan peserta juga dapat menemukan karcis-karcis yang tersembunyi di sekitar hutan yang nantinya dapat ditukar dengan bumbu-bumbu dan sayuran di akhir permainan yaitu pada sore hari. Apabila tidak dapat menyelesaikan permainan atau menemukan karcis sepanjang perjalanan, maka tidak akan mendapatkan apa-apa.

Penjelajahan berlangsung dari pagi sampai siang, peserta juga mesti melewati beberapa medan yang cukup berat termasuk diantaranya adalah merayap melewati parit kecil.



Setelah menyelesaikan penjelajahan maka kedua kelompok kembali berkumpul di tempat pelatihan dan beristirahat sebentar lalu menyiapkan peralatan untuk memasak ikan, bumbu, tomat dan sayuran lainnya. Dari panitia hanya menyediakan nasi yang sudah dimasak saja, sedangkan sisanya peserta harus bisa mengolahnya sendiri, dengan menggunakan daun dan segala sesuatu yang bisa didapat dari alam, termasuk untuk memasak peserta membuat api dari kayu-kayu yang dikumpulkan dan memanggang sendiri ikan dan memasak sayuran-sayuran yang didapatkan. Selanjutnya para peserta makan bersama.

Peserta tampak sangat antusias setelah menyelesaikan penjelajahan di hutan selama setengah hari, tampak peserta lebih akrab satu sama lain dan bahkan mulai terbentuk rasa kekeluargaan yang cukup kental antar tiap peserta dalam tim. Dari sinilah kekeluargaan dari DPM-I ini tumbuh dan berkembang setiap harinya.



PENDALAMAN NILAI-NILAI CREDIT UNION

Hari selanjutnya peserta dihadapkan dengan materi yang baru dengan 2 fasilitator baru juga, yaitu materi pendalaman nilai-nilai credit union yang di fasilitasi oleh Damianus Djampi dan Deputi Puskopdit BKCU Kalimantan Erowin. Materi ini berlangsung selama 3 hari, disini peserta diberikan pemahaman mengenai CU itu sendiri, pondasi, prinsip dan nilai-nilai CU.



Peserta juga disuruh untuk berkumpul berkelompok sesuai masing-masing CU dan mendiskusikan tentang sejarah dari CU mereka masing-masing dengan tujuan agar diharapkan peserta mengenal CU mereka sendiri dan dapat menghayati semangat dalam CU mereka masing-masing.



Selanjutnya peserta juga mendapatkan pengetahuan mengenai perhitungan gini ratio, memahami pilar-pilar credit union dan juga terdapat permainan bernegosiasi dan menentukan keputusan dengan cara peserta dimasukkan dalam 4 kelompok yang mendiskusikan pilihan "P" atau "F" dengan ketentuan misalnya apabila 1 kelompok memilih "P" dan sisanya "F" maka kelompok yang memilih "P" akan mendapat poin. Dan akan terdapat beberapa *check point* dimana tiap kelompok akan mengirimkan 1 orang untuk bernegosiasi antar kelompok dengan tujuan meningkatkan/menyimbangkan nilai dari masing-masing kelompok.

Permainan ini cukup menarik dan hasilnya nanti tidak ada perbedaan poin yang terlalu jauh antar kelompok.

PENGEMBANGAN DIRI

Sekali lagi Agustinus Alibata kembali ke lembah Rivortorto untuk menjadi fasilitator pada DPM-I. Kali ini mengajarkan materi pengembangan diri yang bisa dibilang masih ada hubungannya dengan character building karena masih menyangkut karakter individu.

Peserta diajak untuk mengenali kepribadian dalam dirinya dan mengenal paradigma yang ada pada diri dan memahami bagaimana paradigma dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Memahami modal dasar perubahan (*see, do, get*), dan belajar melakukan afirmasi. Selain itu para peserta juga dilatih secara fisik yaitu peserta disuruh untuk memakai ransel dan berlari naik turun bukit.



PUBLIC SPEAKING

Materi selanjutnya masih di fasilitasi oleh Agustinus Alibata, yaitu materi public speaking. Disini peserta diajarkan untuk berlatih berbicara di depan umum atau di depan orang banyak. Pada sesi-sesi awal peserta di perkenalkan tentang teknik-teknik berbicara di depan umum yang baik dan sesuai dengan standar. Dimulai dari urutan hal-hal yang mesti disampaikan sampai dengan hal-hal kecil seperti cara berdiri, cara memegang mic bahkan gerak tubuh seperti gerakan tangan, ekspresi muka dan perpindahan posisi.



Materi ini tidak hanya pada teori saja, tetapi para peserta pada sesi selanjutnya di minta untuk menyiapkan materi dan masing-masing akan praktik berbicara di depan kelas dengan membawa materi. Peserta diberikan kebebasan untuk memilih materi, karena penilaian dari public speaking adalah tekniknya, jadi kualitas materi bukanlah hal penentu, tapi akan lebih baik lagi apabila ditunjang dengan materi yang berkualitas. Peserta diberi waktu 15 menit untuk menyampaikan materi dan dapat menggunakan alat bantu dalam menyampaikan materi seperti powerpoint, kertas plano dan alat lain yang menunjang kebutuhan presentasi.



Seluruh peserta dapat menyelesaikan praktik dengan baik, walaupun ada beberapa yang mesti melakukan pengulangan karena ada beberapa hal penting yang tidak terdapat pada saat praktik, tapi pada akhirnya semua peserta dapat mengerti dan mengalami bagaimana berbicara di depan umum.

REKOLEKSI

Setelah beberapa materi yang berat tapi menarik, akhirnya peserta di hadapkan pada materi terakhir di Lembah Rivortorto sebelum berpindah tempat ke RRC yaitu materi rekoleksi yang di fasilitasi oleh RP. Willam Chang. Pada materi ini peserta merefleksikan alasan bekerja, apa itu profesi dan apa itu pelayanan.

Peserta juga merefleksikan tentang watak dan perilaku dari manusia yang bisa dibilang masih ada hubungannya dengan materi pengembangan diri, cuma lebih dihubungkan ke dalam pekerjaan dan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari.



PERPINDAHAN LOKASI PELATIHAN : *Lembah Rivortorto, Sarikan -> Rumah Retret Costantini, Ambawang*



OPERATOR SIKOPDIT CS



Operator sikopdit CS, merupakan materi pertama yang diterima setelah peserta sampai di RRC. Di fasilitasi oleh Tri Kukuh Tino David yang merupakan kepala bagian teknologi informasi. Materi ini mengajarkan peserta cara pengoperasian program yang umum dipakai oleh CU primer dalam jaringan BKCU Kalimantan.

Peserta diharapkan masing-masing membawa laptop sendiri, karena peserta akan melakukan praktek penggunaan program Sikopdit CS. Peserta belajar cara melakukan pengaturan awal program, cara mengolah anggota yang mencakup menambah, mengubah informasi dan menghapus data anggota. Selanjutnya dipraktekkan juga cara melakukan transaksi dan menampilkan laporan.



PEMBUKUAN DASAR

Setelah belajar cara transaksi secara komputerisasi, selanjutnya peserta belajar cara manualnya / cara tradisional tanpa penggunaan program Sikopdit. Materi ini adalah pembukuan dasar yang di fasilitasi oleh Ibu Ella Agustina yang merupakan staf monitoring dan evaluasi / monev bersama dengan Tri Kukuh Tino David.



Dimulai dengan soal pilihan ganda dan essai yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh peserta mengenai pembukuan dasar yang berlaku pada CU. Setelah itu barulah peserta mendapat beberapa teori umum dan pengantar dan selanjutnya peserta langsung diajak untuk mengerjakan tugas / mengerjakan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi pada CU tanpa menggunakan program Sikopdit, yaitu seperti mengisi surat uang masuk, surat uang keluar, LKSB, jurnal, arus kas, neraca dan sebagainya.

Materi ini tergolong materi yang cukup berat, tapi peserta tetap antusias dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh fasilitator bahkan sampai tidur larut malam demi menyelesaikan latihan yang diberikan.



Setelah menyelesaikan materi ini, peserta diharapkan tidak hanya dapat mengoperasikan program Sikopdit saja, tapi peserta dapat tahu dan mengerti alur dari segala transaksi yang telah di permudah oleh program Sikopdit.

FINANCIAL LITERACY

Materi yang mengajarkan kita bagaimana mengatur uang kita dan berhemat. Ya inilah financial literacy. Di fasilitasi oleh Erowin lagi. Peserta diajak untuk merenungkan dan mengidentifikasi perilaku penggunaan uang yang selama ini dilakukan, memahami siklus hidup manusia, dan kemudian di berikan tips dan trik untuk dapat melakukan penghematan atau pengaturan keuangan yang baik.



Selanjutnya peserta juga diminta untuk menuliskan aset yang dimiliki dengan mengisi formulir yang telah disediakan dan juga diminta untuk membuat rencana keuangan ke depan yang bertujuan sebagai acuan bagi peserta dalam mencapai keinginan keuangan mereka.

MEMBER RELATIONSHIP MANAGEMENT

MRM atau dapat diartikan sebagai manajemen relasi antar anggota, merupakan materi yang mengajarkan peserta cara berinteraksi dengan anggota yang baik atau ideal. Di fasilitasi oleh Serapina Serapin yang merupakan manajer organisasi BKCU Kalimantan.

Tujuannya adalah agar peserta nantinya dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan sesuai dengan harapan anggota di CU masing-masing.

Peserta diajarkan cara berbicara, berpenampilan, dan memahami kebutuhan anggota dalam pelayanan.

Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik dengan melakukan drama pendek yang bertema pelayanan kepada anggota dari kasir sampai dengan penagihan yang baik.

Dengan praktik tersebut peserta jadi mendapatkan sebuah gambaran yang jelas mengenai cara memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan harapan dari anggota.



MANAJEMEN KREDIT & PENANGANGAN KL



M erupakan materi yang lebih di khususkan kepada staf bagian kredit. Di fasilitasi kembali oleh Sunardi. Materi ini bertujuan memberikan pemahaman tentang masalah-masalah dalam perkreditan yang terjadi dalam CU.

Peserta diharapkan setelah menyelesaikan materi ini dapat memahami tata cara menangani kredit lalai, terampil dalam membuat keputusan kredit, menguasai tugas staf kredit, dan terampil dalam melakukan analisis kredit dengan 5C.

EXPOSURE

Setelah melewati berbagai materi dalam DPM-I, maka selanjutnya peserta akan melakukan exposure atau bisa dikatakan sebagai magang singkat sekitar 3 hari di CU primer di daerah Kalimantan Barat, yaitu CU Khatulistiwa Bakti , CU Stella Maris, dan CU Bonaventura. Peserta dibagi kedalam 6 kelompok.

Peserta diharapkan dapat memahami bagaimana cara kerja staf di CU tersebut, keadaan disana, dan dapat membantu para staf disana dalam melaksakan tugasnya. Peserta juga diberikan tugas untuk mengumpulkan informasi seperti sejarah, latar belakang, laporan, pekerjaan/job description dari staf mengenai CU tempat mereka melakukan exposure.

Para peserta nampak cukup antusias dan ikut terlibat dalam kegiatan di CU. Ada yang menjadi kasir, menjadi staf lapangan dan menjadi staf kredit. Tidak terdapat kendala apapun dalam kegiatan exposure, bahkan ada kelompok yang merasa 3 hari exposure itu tidak cukup.

MEMBANGUN KOMITMEN

Setelah 3 hari melakukan exposure, peserta kembali ke RRC dan keesokkannya menerima materi terakhir yaitu membangun komitmen yang di fasilitasi oleh Pak Sunardi. Materi ini bersifat refleksi dan penyadaran kepada peserta untuk menindaklanjuti semua yang telah dipelajari.

Peserta pertama memahami apa itu komitmen, hal-hal yang dapat mempengaruhi komitmen, sikap dan mentalitas, faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam kerja, membangun kerja sama tim dan juga terdapat materi seputar CU seperti arsitektur citra CU,

Setelah itu di akhir materi peserta juga diminta untuk menuliskan komitmen terdapat masing-masing materi yang telah dipelajari selama kegiatan DPM-I dengan tujuan agar semua materi yang didapat dapat dipergunakan.

Melalui materi ini diharapkan semua ilmu yang telah diterima selama DPM-I dapat membangun karakter peserta agar menjadi aktivis CU yang unggul dan dapat memberikan dampak yang besar dalam perkembangan CU mereka masing-masing.

PENUTUPAN & PERPISAHAN

Penutupan diklat DPM-I dilakukan setelah misa pagi oleh Pak Sunardi dan kemudian dilanjutkan dengan persiapan untuk acara perpisahan yang akan dilaksanakan pada malamnya yang berlokasi di aula RRC. Urutan acara hampir sepenuhnya diserahkan kepada peserta, hanya ada beberapa tambahan dari panitia seperti penghargaan kategori peserta yang aktif, pendiam, disiplin dan paling heboh. Dan tiap kelompok juga diharuskan untuk memberikan sumbangan sesuatu pada acara.

Dan Sampailah pada malam perpisahan. Peserta duduk berkumpul untuk melihat penampilan dari teman-temannya sambil menyantap makanan yang telah dipersiapkan oleh panitia. Acara perpisahan berlangsung dengan baik, semua peserta hadir dan ada beberapa fasilitator juga yang hadir pada acara tersebut. Dan diwarnai dengan tawa canda dari kocaknya penampilan teman-teman dalam drama, fashion show, stand up comedy, nyanyian dan video kegiatan DPM-I yang ditayangkan.

Tentu saja selain kemeriahannya juga terdapat suasana sedih yang memang sudah mulai nampak sejak pagi, karena peserta menyadari mereka akan berpisah dan pulang ke CU mereka masing-masing dan melanjutkan rutinitas mereka. Dan semua kesedihan tersebut diluapkan pada malam perpisahan saat semua peserta membentuk lingkaran dan bernyanyi bersama. Hal ini menunjukkan kuatnya rasa persaudaraan yang terjalin dalam waktu 33 hari bersama belajar dan bermain.

Jadi melalui DPM-I ini peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan dalam hal ber-CU, pengembangan diri dan karakter, tapi juga mendapatkan sahabat dan saudara baru yang kompak dan saling mengerti satu sama lain. Semoga semua yang telah didapatkan oleh peserta DPM-I akan dapat diterapkan dan terus bertahan selamanya.

GALERI DPM - I DO BARAT



U PAYA PENANGANAN DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI KREDIT

Oleh Fransiskus Saju, SH.

Dalam kasus kredit bermasalah, debitur telah dianggap ingkar janji untuk membayar bunga dan/atau pokok kredit yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kredit bermasalah didalamnya meliputi kredit macet.

"Melihat dari dampak yang sedemikian besar terhadap kredit bermasalah, maka memerlukan penanganan dan penyelesaian yang cepat, tepat dan akurat."

Untuk lembaga seperti Koperasi Kredit sandaran dalam segala upaya penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah tidak boleh lepas dari Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2 dan 3 UU No. 25 Tahun 1992. Sandaran tersebut dapat menjadi pedoman bagi Koperasi kredit dalam membuat kebijakan tentang tata cara penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah. Namun sebelum melaksanakan kebijakan tersebut ada beberapa hal juga yang perlu diperhatikan seperti :

- Keinginan anggota untuk menyelesaikan kewajiban.
- Tingkat kerja sama dan keterbukaan anggota.
- Kemampuan financial anggota.
- Sumber pengembalian pinjaman.
- Prospek usaha anggota.
- Mudah tidaknya menjual jaminan.
- Sengketa tidaknya jaminan, dll.

Dengan berpedoman pada landasan, asas dan tujuan koperasi maka upaya penanganan

dan penyelesaian kredit bermasalah pada Koperasi Kredit harus dilakukan sedini mungkin.

Jangan menunggu masa perikatan jatuh tempo atau lewat batas waktu sebab dapat membuat beban hutang anggota menjadi besar, sehingga jaminan yang seharusnya cukup bahkan lebih untuk menutup resiko menjadi kurang akibat kredit tidak ditangani.

Upaya penanganan dan penyelesaian tersebut juga harus dimulai dari jalur non litigasi, dan jalur litigasi adalah pilihan terakhir jika semua upaya non litigasi itu dianggap gagal. Penyelesaian harus dilakukan walupun sampai pada upaya litigasi karena kepastian penyelesaian harus ada sebab merupakan satu diantara bentuk tanggung jawab yang harus dilaporkan dalam RAT.

Upaya tersebut dimulai dengan membuat sebuah Kebijakan Penagihan yang efektif. Kebijakan Penagihan yang mempunyai tahapan atau sistem sebagai berikut :

1. Panggilan Telepon.
2. Kunjungi ke rumah atau tempat kerja.
3. Kirimi surat tagihan.
4. Limpahkan kepada tim tagih yang dikoordinir oleh Kantor Pusat.
5. Kirimi Surat Panggilan.
6. Limpahkan ke Kantor Pusat Cq Manager Bidang Kredit.
7. Kuasakan kepada Pengacara.

Kebijakan penagihan ini masih dalam ranah upaya penyelesaian melalui jalur non litigasi dimana dalam prakteknya selalu ada perundingan dan



kesepakatan sebagai upaya penyelesaian, kecuali sudah dikuasakan kepada pengacara untuk upaya litigasi, namun dalam pelaksanaannya juga pengacara dapat diminta untuk mengupayakan penyelesaian diluar pengadilan terlebih dahulu.

Dari sistem atau tahapan penagihan tersebut membuktikan bahwa Koperasi Kredit mengutamakan asas kekeluargaan dalam upaya penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah, serta dapat menjadikan Koperasi Kredit siap secara administrasi dan dokumentasi jika upaya ini ditempuh melalui jalur litigasi.

Dalam pelaksanaannya kebijakan penagihan ini dimulai dari TP (Tempat Pelayanan) atau KP (Kantor Pelayanan) dengan tahapan :

1. Panggilan Telepon.

Cara ini masih diandalkan dalam berkomunikasi dengan anggota untuk melakukan penagihan. Lakukan panggilan telepon yg memuaskan anggota, panggilan yg bersahabat, dan akhiri panggilan dengan menyebut bahwa ada kewajiban yang harus diselesaikan, sebutkan jumlahnya.

Catat pada buku berita penagihan, hari, tanggal, jam, mengenai janji anggota, misalnya mau datang sendiri ke kantor atau minta jemput setoran ke rumah.

2. Kunjungi rumah atau tempat kerja.

Cara ini juga masih sangat diandalkan dalam hal penagihan, Ingat banyak hal yang harus diperhatikan termasuk persiapan mental dan kesabaran. Jangan lupa bawa buku catatan berita penagihan dan catat mengenai hasil pembicaraan termasuk janji-janji anggota dan minta anggota tanda tangan sebagai bukti.

3. Kirimi Surat Tagihan.

Cara ini dilakukan apabila tahap 1 & 2 gagal alias tidak diindahkan anggota.

Surat tagihan mencantumkan jumlah tunggakan angsuran, tunggakan bunga, dan denda.

4. Limpahkan kepada tim penagihan yang dikordinir oleh Kantor Pusat.

Tim ini dibawah tanggung jawab Manager bidang kredit Kantor Pusat, anggota timnya bisa diambil dari para manager TP/KP atau staf

yang pontensial. Sebelum dilimpahkan Manager TP/KP harus menyiapkan data mengenai kredit bermasalah yang akan menjadi target penagihan tim tersebut.

Setelah melaksanakan penagihan bila ada dokumen-dokumen hasil penagihan diserahkan kembali kepada Manager TP/KP untuk ditindaklanjuti.

5. Kirimkan Surat Panggilan.

Surat Panggilan 1,2,3 dalam bahasa yang berbeda.

Bila yg dipanggil hadir memenuhi panggilan, buat dokumen penyelesaian secara tertulis (Pernyataan atau Kesepakatan).

6. Limpahkan ke Kantor Pusat Cq Manager Bidang Kredit.

Pelimpahan disertai dengan :

- Data simpanan dan pinjaman.
- Kronologis singkat.
- Dokumen SPP s/d bukti pencairan.
- Dokumen Barang Jaminan.
- Dokumen-dokumen lainnya seperti (S. Tagihan, S. Panggilan, S. Pernyataan, S. Kesepakatan).

Pada tahap ini Mabid Kredit dapat melakukan pemanggilan dengan didampingi oleh Pengurus bidang kredit dan/atau Pengacara.

7. Kuasakan kepada Pengacara.

Pelimpahan kepada Pengacara dilengkapi dengan :

- Surat Kuasa Khusus.
- Semua dokumen yang berhubungan dengan itu.

Sebelum menempuh upaya litigasi Pengacara dapat melakukan upaya pemanggilan dan/atau somasi terlebih dahulu.

~ Sekian

Semoga bermanfaat dan salam pemberdayaan.



Kerajinan Anyam Tuyu

Oleh
Frans Laten, David kukuh, Masius Triadi

Exposure yang dilakukan dalam rangkaian RAT Puskopdit BKCU Kalimantan TB 2014 di Makassar-Toraja tanggal 12 s.d. 16 Mei 2015 adalah berkunjung ke beberapa tempat, satu diantaranya adalah kerajinan anyaman tikar. Exposure Anyaman tikar tersebut di kampung Talang, Sarongmanik, Bambalo.

Anyaman tikar terbuat dari tumbuhan yang bernama tuyu. Proses penanaman tuyu seperti bertani padi dan dapat di panen setelah 6 bulan di tanam. Tuyu di tanam di sawah dan tidak dapat di tumpang sari dengan tanaman lainnya. Rumput yang tumbuh diantara tuyu-tuyu itu juga harus di bersihkan, sama seperti memelihara padi. Pengolahan tuyu cukup gampang, setelah di panen, digosok menggunakan abu kalembang (debu tanah agak berpasir). Setelah itu lalu di jemur lebih

kurang 2 jam di panas terik atau 3 jam jika panas tidak terlalu terik. kemudian dipisahkan yang panjang dan pendek sesuai dengan ukurannya. Setelah itu lalu dihaluskan menggunakan potongan bambu pipih dan dilipat bagi dua.

Untuk membuatnya berwarna merah, di warnai dengan menggunakan bahan organik. Pengolahan pewarna organik menggunakan daun, batang, bunga yang di potong-potong dan kemudian ditumbuk. Setelah itu di rebus bersamaan dengan tuyu. Setelah beberapa lama kemudian diangkat dan di keringkan. Kemudian di anyam.

Pada kegiatan exposure, kami yang berkunjung mendapatkan pelayanan yang luar biasa. Kedatangan kami langsung disambut dengan suasana senyuman para mama-mama di dampingi Sangayoka kami disuguhi minuman kopi asli toraja yang kualitasnya standar ekspor. Juga di hidangkan snack lak' (terbuat dari ubi parut di campur dengan kelapa parut, dan dibungkus dengan daun pisang. Ada juga ketan hitam yang di bungkus menggunakan daun pisang yang dikukus.

Selain membuat tikar, kelompok ini juga membuat tempat beras (inanbara) dan juga tempat nasi (kapipe/inan bokbok). Kapipe lebih kecil dari pada inanbara.

Kelompok kerajinan anyaman tikar sarong manik merupakan kelompok binaan CU Sauan Sibarrung Tempat Pelayanan (TP) Rantetayo. Para anggota didampingi oleh Sangayoga di TP tersebut. TP yang letaknya kurang lebih 1,5 jam dari kantor pusat telah beroperasi sejak tahun 2012.

Kelompok yang diketuai oleh Ruth Romse Pasang, sekretaris Herlianti Tukarang dan bendahara Polina Rante terbentuk tanggal 3 Agustus 2013, memiliki 7 orang anggota. Anggota-anggota kelompok sarong manik telah mengakui bahwa kehadiran CU Sauan Sibarrung sangat membawa perubahan kehidupan mereka terutama pola pikir mereka.



OD Agar Makin LARIS..

“

Kali pertama sejak 20 tahun berdiri, Credit Union Stella Maris mengadakan lokakarya Organization Development (OD). OD menghasilkan manual prosedur dari sejumlah manual operasional untuk tata kelola CU yang ideal.”

Credit Union Stella Maris (CUSM) mengalami pertumbuhan yang cukup ideal. Sampai 31 Juli 2015, jumlah anggota 7.400 orang dengan total asset Rp 77 miliar. Seluruh pengurus, pengawas dan manajemen CUSM bertekad mempertahankan dan terus meningkatkan apa yang sudah dicapai. Bahkan CUSM sudah memprogramkan mengikuti penilaian Acces Branding tahun 2017. Penilaian Acces juga menjadi alat bagi CUSM untuk mengukur kinerjanya.

Untuk mempersiapkan Acces tahun 2017 maka tata kelola CU yang sehat harus terus menerus diupayakan. Pendukung tata kelola yang sehat adalah adanya system yang diformulasikan dalam Manual Operasional (MO) dan Manual Prosedur (MP) sebagai panduan kerja bagi manajemen. Sayangnya CUSM belum memiliki MO dan MP yang terstruktur dengan baik. Ada sejumlah MO dan MP tetapi belum lengkap dan masih ada yang tumpang tindih.

Untuk mendapat MO dan MP yang baik, maka CUSM selama tiga hari (31/7-2/8) mengadakan lokakarya Organization Development (OD). Inilah lokakarya OD pertama sejak CU ini berdiri 20 tahun (1995-2015). “Harus kami akui MO dan MP di CU ini masih terbatas dan belum terdokumentasi dengan baik sebagai petunjuk teknis operasional CU,” urai Hermanus Abeh, Ketua Pengurus CUSM dalam sambutan pembukaan lokakarya OD.

Oleh Edi V. Petebang

Sekretaris Pengurus CU Stella Maris

Lokakarya OD ini mempunyai tiga tujuan, yakni

- Agar peserta memiliki persepsi yang jelas tentang manual operasional dan manual prosedur sebagai rangkaian system tata kelola CU Stella Maris;
- Mampu memahami istilah, instrument dan symbol-simbol yang terkait dengan manual prosedur;
- Memiliki wawasan tentang prosedur kerja manajemen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para anggota.

Lokakarya yang difasilitasi Serapina Serafin, Manajer Organisasi Puskopdit BKCU Kalimantan tersebut diikuti seluruh pengurus, pengawas, manajemen dan penasihat serta penasihat. Pada hari pertama fasilitator menguraikan tentang fungsi vital MO dan MP dalam sebuah credit union. Selanjutnya peserta diajak diskusi pemetaan MO dan masing-masing MP-nya.

Ada empat MO, yakni

1. Administrasi,
2. Keuangan,
3. Kredit
4. Diklat.



MO Administrasi

mempunyai 35 MP, antara lain

1. Surat/dokumen masuk-keluar,
2. Pengadaan inventaris,
3. Pengajuan klaim JALINAN,
4. Penerimaan anggota baru,
5. Rapat-rapat,
6. Rekrutmen,
7. Penerimaan Gaji,
8. Promosi/Publikasi,
9. Pembuatan Laporan Kegiatan,
10. Suksesi Pengurus dan Pengawas,
11. Pengembangan TI,
12. Pelaksanaan RAT.

MO Keuangan

mempunyai 13 MP, antara lain

1. Penerimaan setoran tunai, Transaksi Non Tunai,
2. Hutang Piutang antar TP,
3. kasbon, Pembuatan Laporan keuangan,
4. melakukan pemeriksaan/audit,
5. Penerimaan Gaji,
6. Pengiriman Transfer,
7. pengarsipan Dokumen Keuangan,
8. pemberian Insentif/Honor.

MO Kredit

mempunyai 9 MP, antara lain

1. Pengajuan Pinjaman,
2. Pencairan Pinjaman,
3. Penagihan,
4. Pengikatan Barang Jaminan,
5. Penyitaan Barang Jaminan,
6. Charge Off dan Write Off,
7. Penanganan Kredit Lalai
8. Pelaporan Kredit.

MO Diklat (Pendidikan dan pelatihan)

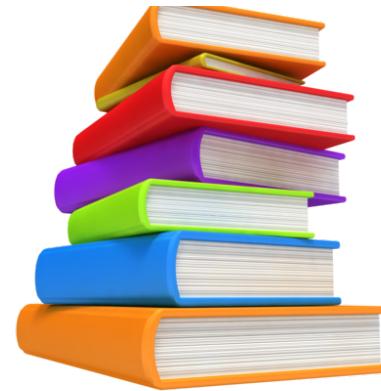
memiliki 6 MP, yakni

1. Perencanaan Diklat,
2. Pelaksanaan Diklat,
3. Pelaporan,
4. Mengikuti Diklat Eksternal,
5. Mengikuti Diklat Internal,
6. Permintaan Fasilitator/Panitia/Tim/Komite Diklat.

Jumlah manual prosedur tersebut bisa bertambah sesuai kebutuhan CU masing-masing.

Menurut Herkulanus Cale, Ketua Panitia yang juga Bendahara CUSM, dengan terlaksananya lokakarya OD tersebut diharapkan membantu pengurus dan manajemen CUSM dalam mendokumentasikan manual prosedur sehingga CUSM memiliki kebijakan dasar yang wajib ada.

"Tujuannya untuk memastikan pengelolaan CU sesuai tata kelola yang sehat seperti disyaratkan dalam Acces Branding. Manajemen diharapkan dapat bekerja lebih baik lagi sehingga layanan prima, seperti terungkap dalam motto CU Stella Maris, "LARIS: Layanan Prima Idaman Semua", dapat terwujud," jelas Cale.***



Baru*
Speak Your Own Product

Bagi anggota CU atau komunitas basis, lakukan hanya 2 langkah mudah mendapatkan **IKLAN BARIS GRATIS** di majalah Solusi.

1. Memiliki usaha Produktif sendiri/kelompok
2. Kirim email promosi (maksimal 50 kata) ke alamat : cucoborneo@hotmail.com dengan subjek: SYP "kategori usaha" pada tanggal 1-15 tiap bulannya (diluar tanggal tersebut iklan tidak dapat dimuat)

Catatan: Majalah solusi memiliki hak untuk tidak menerbitkan iklan usaha yang tidak sesuai dengan kebutuhan redaksi tanpa pemberitahuan apapun.

Kalau Bisa Berhasil, Kenapa Mesti Takut ?

Oleh Agung Kudus Noertjahyono

Anggota Pengurus Puskopdit BKCU Kalimantan

"Semangat Swa-usaha adalah akar dari segala perkembangan sejati dalam diri seseorang."
-Samuel Smiles

Dalam berwirausaha kita juga dihadapkan pada 2 hasil: berhasil atau gagal. Umumnya pemula bisnis agak rentan pada kegagalan. Menurut saya bisnis tidak ada yang selalu berhasil atau selalu gagal. Karena didalam keberhasilan pasti mengalami kegagalan, didalam kegagalan itu kita akan belajar banyak, agar bisnis yang kita kelola dapat berhasil.

Sebagai ilustrasi semua kehidupan memiliki proses. Proses kehidupan merupakan hukum alam. Berbisnis pun juga ada prosesnya, sama seperti bertani. Berikut ini adalah Ilustrasi hukum wirausaha.

Rules of Farming dari Shiv Kheera:

You plant tomato seeds you get tomatoes – you get what you want	Anda tanam satu benih tomat akan mendapat beberapa tomat. Jika ingin mendapatkan keuntungan dari sebuah product, maka kita harus membeli atau menciptakan product itu.
You got to plant first. You can't get without planting	Anda harus tanam dulu, Anda tidak dapat apapun tanpa menanam. Tidak ada hasil apapun jika kita tidak melakukan apa-apa.
Then you got to take care of it. 1. Water it. 2. Clear the weeds. 3. Fertilize it. 4. Chase away the birds and insects Regularly, routinely, disciplined, it's a process.	Jaga product agar hasilnya optimal. 1. Sirami. Selalu dikembangkan 2. Bersihkan rumput. tekan biaya yang tidak perlu 3. Beri pupuk. lakukan inovasi 4. Halau burung dan serangga dengan teratur, rutin dan disiplin adalah proses. Hindari pihak yang mengganggu, ini dilakukan secara teratur, rutin dan disiplin sebagai sebuah proses.
The PROCESS can't be rushed. 1. There is a right way and a wrong way to do it. 2. Learn from those who know, or by trial error. 3. Either way you the price to learn 4. Then if you do all this right, you get to harvest (not always) 5. There is a waiting period for planting to harvest. 6. The unforeseen factors: weather and disease etc	Proses tidak dapat dilakukan tergesa-gesa jika: 1. Ada cara benar atau salah untuk melakukannya. 2. Belajar dari kerabat yang berpengalaman atau coba-coba 3. Atau membayar untuk belajar 4. Jika semua telah dilakukan dengan benar kita dapat meraih keuntungan (tidak selalu) 5. Dibutuhkan kesabaran dalam meraih keuntungan. 6. Faktor tidak terduga; cuaca, penyakit dan lain-lain. Kondisi ekonomi, pasar atau persaingan yang mungkin "sedikit" menghambat.

ngat ya, Sukses adalah sebuah proses. Kesuksesan tidak datang dalam waktu semalam. Kesuksesan berasal dari komitmen dan disiplin yang terus menerus setiap hari. Tidak boleh ada kata menyerah. Tidak ada usaha yang selalu gagal dan tidak ada usaha yang selalu berhasil. Kegagalan terjadi ketika berhenti mencoba. Jika kita tetap komitmen untuk terus mencoba dan mencoba, kegagalan tidak akan pernah ada.

"Our lives are a sum total of the choices we have made." Pemain baru tidak selamanya kalah dari sang pendahulu ataupun market leader. Namun dengan strategi dan inovasi yang kreatif pemain baru bisa menjadi lebih hebat. Berani?...



INI DIA!! Cara Menghitung Kekayaan Ideal Seseorang

Oleh Agung Kudus Noertjahyono
Anggota Pengurus Puskopdit BKCU Kalimantan

Hal yang tidak mudah untuk mendefinisikan atau mengukur kekayaan seseorang. Ada yang merasa sudah kaya apabila memiliki uang sebesar Rp. 1 juta. Namun di sisi lain, masih ada yang merasa miskin walaupun sudah memiliki uang Rp. 1 Milyar. Untuk menyatukan perbedaan tentang kekayaan, maka diperlukan sebuah definisi agar kita memiliki pandangan yang sama.

Dalam buku Milionaire Next Door, karangan Thomas J. Stanley, Ph.D dan William D. Danko, Ph.D cara mengukur "KEKAYAAN BERSIH IDEAL" seseorang dapat diketahui dengan rumus:

(Usia saat ini / 10) X Penghasilan Setahun

Berdasarkan rumus tersebut, Kekayaan Bersih dibagi membagi menjadi tiga tingkat:

1. Kekayaannya luar biasa, memiliki kekayaan bersih sedikitnya 2X lipat dari Kekayaan Bersih Ideal.
2. Kekayaannya sedang, memiliki kekayaan bersih yang rata-rata sama dengan Kekayaan Bersih Ideal.
3. Kekayaannya kurang, memiliki kekayaan bersih setengah atau kurang dari Kekayaan Bersih Ideal.

Adapun dalam buku The Milionaire Mindset, karangan Cons. Freddy Pieloor, seorang perencana keuangan, cara mengukur "KEKAYAAN BERSIH MINIMAL" seseorang dapat diketahui dengan rumus:

(Masa kerja bulan / 10) X Penghasilan Bulanan

Contoh:

Usia Pak Budi : 40 tahun

Penghasilan bulanan: Rp. 2.500.000 (saat ini)

Telah bekerja : 15 tahun (180 bulan)

^{Baru*} Pojok Literasi Keuangan

Rp. 40.000.000 (gaji + bonus + THR dll)

Kekayaan Bersih Minimal :
 $(180/10) \times Rp. 2.500.000 = Rp. 45.000.000$

Kekayaan Bersih Ideal :
 $(40/10) \times Rp. 40.000.000 = Rp. 160.000.000$.

Dari data diatas, diharapkan Kekayaan bersih minimal pak Budi adalah Rp. 45 juta atau diharapkan Pak Budi memiliki kekayaan Bersih Ideal Rp. 160 juta. Tetapi jika Budi memiliki kekayaan bersih Rp. 300 Juta. Pak Budi memiliki kekayaan luarbiasa walaupun dia tidak dipandang lingkungannya sebagai orang kaya.

Kekayaan bersih = Nilai Seluruh Harta (Aset) - Nilai Seluruh Utang (Kewajiban).

Jika nilai total seluruh harta Anda lebih banyak dari nilai total utang maka nilai kekayaan bersih akan positif. ***Jika kekayaan bersih Anda DIBAWAH "kekayaan bersih minimal" maka sebaiknya Anda harus mengubah "Arus Kas" SEKARANG JUGA!***

Kekayaan seorang tergantung pada, bagaimana orang tersebut mampu mengelola keuangannya. Cons. Freddy Pieloor juga menyatakan bahwa "Biaya Hidup Dalam Skala Prioritas" dikategorikan seperti dibawah ini:

Kebutuhan	Rasio
Sosial	2,5-10%
Utang	< 30%
Asuransi	< 10%
Investasi (menabung)	10-20%
Sekolah	15%
Rumah tangga	< 60%
Rekreasi	< 10%
Hiburan	< 5%

Bagaimana dengan Anda?



Oleh David Kukuh

Kualitas dan Tanggungjawab PENGURUS

Fungsi Pengurus

1. Wewenang penetapan arah yang utama adalah anggota. Selanjutnya, tanggungjawab hukumnya diberikan kepada Pengurus, yang menterjemahkan arah yang sudah ditetapkan oleh anggota
2. Pusat Pembuatan Keputusan
Bentuknya berupa perumusan kebijakan dan perencanaan strategis)
3. Fungsi Penasihat
Memberikan nasehat kepada menejemen, panitia dalam pengurus dan anggota. Nasehat Pengurus terutama untuk perubahan kebijakan, AD/ART, dan bahkan strategi pemasaran
4. Fungsi Wali
Pengurus memantau secara sungguh-sungguh dan meninjau portofolio pinjaman, dengan penekanan khusus pada pembatasan/pengawasan resiko yang muncul
5. Fungsi Pengabdian
Tugas pokok Pengurus adalah untuk menyediakan keberlangsungan hidup credit union
6. Fungsi Simbolik
 - Simbol kekuatan kepemimpinan
 - Harus menunjukkan derajad profesional, integritas dan nilai-nilai moral yang tinggi

"Pengurus bertanggungjawab mengarahkan dan mengawas sepak terjang Credit Union. Walaupun anda dan para anggota pengurus yang lain mungkin tidak ingin melaksanakan tugas sendirian, pengurus terutama bertanggungjawab untuk memastikan credit union dikelola dengan sistem dan standar yang benar"

Kualifikasi Pengurus

Seorang Pengurus harus memiliki kualitas utama sebagai seorang pengurus dengan beberapa kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki kemauan dan kemampuan melayani anggota
2. Memiliki kemauan untuk terus belajar
3. Memiliki kemauan dan kemampuan menjadi pemain dalam tim
4. Memiliki emauan memikul tanggungjawab dan siap menghadapi tantangan
5. Mampu berfikir kreatif dan siap berubah
6. Memiliki etika pribadi yang sesuai dengan filosofi Credit Union
7. Mau bekerja sebagai voluntir

"Secara individu, pengurus haruslah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin, meningkatkan rentangan keahliannya agar sukses menyelesaikan tugas selama masa jabatannya."



Tugas Pengurus

1. Membuat arah strategis
Arah strategis tersebut harus ditinjau setiap bulan
2. Merampungkan dan memelihara organisasi Pengurus
3. Membuat kerangka HRM bagi CU
 - a. Memilih CEO/GM/Manajer
 - b. Membuat Job Description
 - c. Mengesahkan Business Plan
 - d. Mengevaluasi Kinerja
 - e. Memutuskan kompensasi manajemen
 - f. Mengesahkan rencana pengembangan CEO/GM/Manajer
4. Mengesahkan Struktur Organisasi dan kebijakan organisasi
5. Menyetujui dan memantau struktur keuangan, kebijakan, dan anggaran sesuai rencana
6. Merampungkan rencana komprehensif untuk pelayanan dan fasilitas
7. Menetapkan indikator kinerja kunci bagi credit union dalam komponen manusia, uang, dan pengembangan
8. Menganalisis dan mengevaluasi kemajuan dibandingkan dengan pencapaian tujuan dan sasaran credit union
9. Memelihara struktur pengawasan yang demokratis dan partisipasi anggota yang terinformasikan dengan baik
10. Memastikan kegiatan dan pengembangan pengurus berjalan efektif
Setiap tahun melaksanakan evaluasi diri dan evaluasi pengurus dan melengkapi rencana pengembangan
11. Menjaga hubungan yang efektif dengan credit union lain, dengan masyarakat dan pemerintah
12. Menyediakan kepemimpinan yang mendukung dan mempromosikan credit union



"Tidaklah mudah menjadi seorang pengurus yang sebenarnya. Kegiatan Credit Union semakin kompleks. Kesempatannya adalah, anda tidak datang ke credit union dengan semua pengetahuan dan ketrampilan yang anda perlukan untuk melayani secara efektif. Pengembangan diri melalui pendidikan yang terus menerus adalah kuncinya."



Tanggungjawab Pengurus

Ketua

Pengetahuan & Ketrampilan:

Ketrampilan memimpin termasuk membangun konsensus, mediasi, dan manajemen rapat

Tanggungjawab:

1. Melaksanakan rapat-rapat Pengurus, membangun hubungan & komunikasi
2. Memimpin rapat Pengurus dan rapat anggota
3. Membangun konsensus
4. Memastikan semua pengurus bertindak sesuai ketentuan yang sudah ada, jangan menunda membuat keputusan penting

Wakil Ketua

Pengetahuan & ketrampilan:

ketrampilan memimpin termasuk membangun konsensus, mediasi dan menejemen rapat

Tanggungjawab:

1. Menjalankan tugas Ketua terpilih, ketika Ketua berhalangan
2. Melaksanakan tugas yang sudah diberikan

Sekretaris

Pengetahuan dan Ketrampilan:

1. Memiliki kemampuan mengorganisir dan mengelola kertas kerja
2. Memiliki kemampuan membuat notulen rapat

Tanggungjawab:

1. Membuat dan menjaga catatan rapat secara lengkap paling lama 7 hari setelah rapat baik rapat pengurus maupun rapat anggota
2. Mengirimkan notulen rapat yang sudah disempurnakan kepada semua pengurus dan pengawas

3. Mempersiapkan dan mengirimkan keputusan-keputusan rapat yang sudah dibuat kepada semua pengurus
4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya

Bendahara

Pengetahuan & Ketrampilan:

1. Memiliki kemampuan membuat dan menjaga catatan (pembukuan) keuangan
2. Memiliki kemampuan memahami konsep-konsep keuangan

Tanggungjawab:

1. Mengamankan aset-aset credit union
2. Membuat dan menyampaikan kepada pihak terkait laporan-laporan yang diperlukan
3. Melaksanakan tugas GM jika Pengurus belum mengangkat GM dari luar Pengurus
4. Melaksanakan tugas-tugas lain yang sudah dibebankan.

Indikator:

- Menggunakan kerja tim dalam membuat keputusan
- Melibatkan para pihak secara tepat
- Berkomitmen pada tujuan yang sudah ditetapkan
- Berkinerja tinggi
- Berkoordinasi dengan yang lain dalam bekerja



Galeri

Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2014

- Makassar - Toraja Tanggal 12 s.d. 16 Mei 2015



Forum Ketua Pengurus, Ketua Pengawas dan Pimpinan Manajemen DO Barat

- Hotel Padanaran, Semarang Tanggal 19 s.d. 21 Agustus 2015



Forum Ketua Pengurus, Ketua Pengawas dan Pimpinan Manajemen DO Timur

- Hotel Oval, Surabaya Tanggal 19 s.d. 21 Agustus 2015



PENGURUS, PENGAWAS DAN MANAJEMEN PUSKOPDIT BKCU KALIMATAN MENGUCAPKAN

DIRGAHAYU REPUBLIK INDONESIA

17 AGUSTUS 1945 - 17 AGUSTUS 2015

**"Dengan Semangat Proklamasi 17
Agustus 1945 Kita Tingkatkan Semangat
Pembangunan dan Pendidikan Untuk
Indonesia yang Lebih Maju"**



**JAYALAH NEGERIKU,
JAYALAH BANGSAKU**